

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Lokasi penelitian di dalam skripsi ini adalah MTs NU Matholi'ul Huda Kudus, yang bertujuan guna mendapatkan informasi atau gambaran ringkas dan jelas terkait kondisi dan keadaan, yang dengan sengaja disajikan data berupa gambaran umum keadaan MTs NU Matholi'ul Huda Kudus tersebut. Adapun gambaran umum terkait kondisi dan situasi dari MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus yakni sebagai berikut:

#### 1. Tinjauan Historis MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

MTs NU Matholi'ul Huda Kudus dibangun pada tanggal 18 Juni 1986, yang berlokasi di jalan Besito No. 1, Gendang Sewu, Bakalankrapyak, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus, Jawa Tengah, merupakan lembaga pendidikan formal yang berada pada naungan Yayasan pendidikan Matholi'ul Huda. Selain mengelola madrasah tingkat Tsanawiyah (MTs), Yayasan tersebut juga menaungi dan mengelola madrasah pada tingkat Ibtidaiyah (MI) dan juga Taman Kanak-Kanak (TK). Pada pelaksanaan pengelolaan MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, terdapat beberapa lembaga yang membina pengelolaan tersebut, yakni 1) Kementerian Agama Kabupaten Kudus, 2) Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus, dan 3) Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

Ada beberapa hal yang mendasari pembangunan MTs NU Matholi'ul Huda, yakni:

- a. Masyarakat lokal Bakalankrapyak yang memberi dukungan dan tanggapan positif dari pendapat bapak Drs H. Munawar Cholil yang mencetuskan ide dan gagasan terkait pembangunan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bakalankrapyak.
- b. Para wali murid masyarakat Bakalankrapyak, terkhusus wali murid kelas VI MI NU Matholi'ul Huda yang memberikan pendapat dan tanggapan, mengenai keberlanjutan pendidikan anak-anak mereka, dimana mereka merasa kesulitan pada biaya dan transportasi apabila harus mensekolahkan anak-anak nya di luar Bakalankrapyak.

- c. Adanya bantuan berupa 3 lokal yang diberikan kepada MI NU Mat'oli'ul Huda, dirasa aka nada kelebihan lokal yang tidak terpakai apabila tidak dimanfaatkan dengan efisien.

MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus mendapatkan respon yang baik dari masyarakat yang pada akhirnya madrasah tersebut mengalami peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya. Adanya pengelolaan dibawah Lembaga Ma'arif (LPM) yang menaungi pelaksanaan Ujian Nasional (UN) untuk peserta didik, dengan Surat Keputusan No. 564/PW/1 1987 MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak memperoleh izin untuk melangsungkan kegiatan pelaksanaan Ujian Nasional secara mandiri. Selanjutnya pada tahun 2005 mendapatkan status akreditasi A dengan SK 11/03.19DP/2005.<sup>42</sup>

## 2. Letak Geografis MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Secara geografis, lokasi dari MTs NU Matholi'ul Huda adalah di Jl. Besito No. 1, Gendang Sewu Bakalankrapyak, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, Kode Pos 59322, Provinsi Jawa Tengah. Letaknya cukup strategis yakni berada di sekitaran wilayah Menara Kudus (tempat ziarah makam Sunan Kudus), dan terletak dipinggir jalan raya dimana memudahkan akses transportasi pribadi maupun umum. Selain itu wilayah MTs NU Matholi'ul Huda juga berada pada area pondok pesantren, dimana hal ini cukup memudahkan bagi peserta didik dari luar wilayah agar bisa mencari tempat tinggal sementara yang memudahkan akses menuju madrasah.

Luas tanah yang dimiliki dan sudah bersertifikat adalah 3628 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan 2628 m<sup>2</sup>. Dengan keseluruhan luas tanah terbagi menjadi bangunan kelas, kantor guru, kantor TU, toilet, musholla, kantin, perpustakaan, lapangan olahraga, dan lain-lain.

Wilayah batasan yang berada di sekitar MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, yakni sebagai berikut:

- a. Utara : berbatasan dengan jalan raya
- b. Selatan : berbatasan dengan terminal Bakalankrapyak
- c. Timur: berbatasan dengan Pabrik Polytron
- d. Barat : berbatasan dengan pemukiman penduduk

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, tanggal 7 Maret 2023.

### 3. Visi Misi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

#### a. Indikator Visi

- 1) Memiliki sikap taat dan disiplin dalam beribadah.
- 2) Memiliki sikap aktif dan trampil dalam kegiatan sosial keagamaan.
- 3) Unggul dalam prestasi (memperoleh NIM, Seni, dan Olahraga).
- 4) Memiliki sikap sopan dalam berbicara, dan santun dalam bertindak dan bersikap.
- 5) Mampu memperjuangkan dan mengamalkan ajaran agama Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*.
- 6) Mampu berkompetisi dalam melanjutkan pendidikan SMA/MA favorit.

#### b. Indikator Misi

- 1) Memberikan penanaman nilai-nilai ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan ilmu pengetahuan.
- 2) Mampu mengamalkan ilmu yang dipelajari guna menghambakan diri kepada Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak dan bersikap.
- 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 5) Mengembangkan dan melatih daya nalar peserta didik.
- 6) Membekali peserta didik dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan ketrampilan keagamaan berdasarkan pada tingkat perkembangannya.
- 7) Membantu dan memotivasi peserta didik guna mengenali potensi dalam dirinya sesuai bakat dan minat.
- 8) Menumbuhkan semangat kompetitif pengetahuan kepada warga madrasah.
- 9) Menumbuhkan dan mengembangkan semangat persaudaraan dan kekeluargaan antar warga madrasah dan masyarakat.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil Dokumentasi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, tanggal 7 Maret 2023.

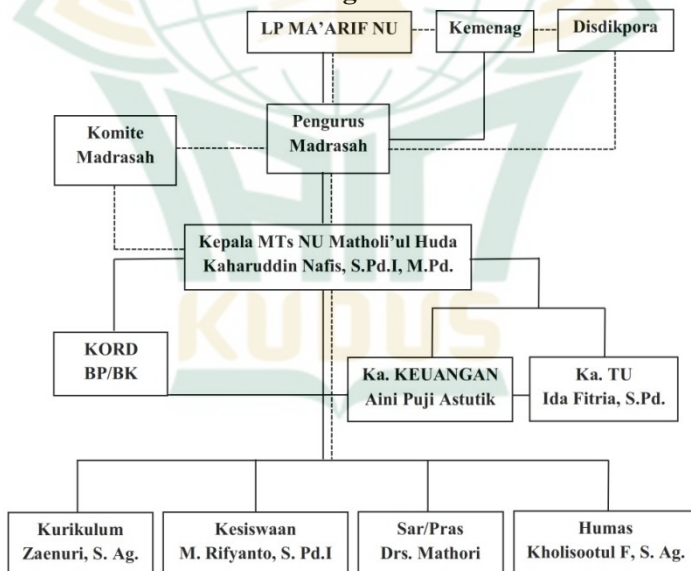
#### 4. Struktur Organisasi Madrasah

Organisasi yakni setiap gambaran asosiasi manusia guna sebuah tujuan bersama, dimana di dalam asosiasi tersebut berisi minimal 2 orang, dan memiliki struktur organisasi, sistem kerjasama, pembagian tugas, yang didasarkan pada wewenang dan bersifat tetap pada sistem administrasi dengan teknik mempersatukan aktivitas-aktivitas dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan sebagai tujuan yang ingin dicapai bersama.<sup>44</sup>

MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus merupakan lembaga formal, dimana tentunya membutuhkan struktur organisasi agar pelaksanaan aktivitas pembelajaran dapat berjalan efektif. Pada bagian struktur organisasi tersebut, sudah terdapat pembagian tugas dan wewenang masing-masing.

Berikut merupakan struktur organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus:<sup>45</sup>

**Bagan 4. 1**  
**Struktur Organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus**



<sup>44</sup> Muhammad Syukran et al., “Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia,” *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (2022): 95–103, <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.

<sup>45</sup> Hasil Dokumentasi sejarah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 7 Maret 2023.

## 5. Sarana dan Prasarana di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Di dalam dunia pendidikan sebuah sarana prasarana adalah suatu hal yang penting untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini secara tidak langsung akan memberikan pengaruh pada tingkat peluang keberarhasilan mencapai tujuan pada MTs NU Matholi'ul Huda. Pemanfaatan sarana dan prasarana menjadikan peluang menciptakan lingkungan yang nyaman dan memadai guna membantu siswa dalam memfokuskan diri mereka pada materi yang diajarkan.

Adapun data sarana prasarana yang ada pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus yakni sebagai berikut:

- a. Data Tanah dan Bangunan
  - 1) Jumlah tanah yang dimiliki 3628 M2
  - 2) Jumlah tanah yang bersertifikat 2628 M2
  - 3) Luas keseluruhan bangunan 830 M2
- b. Data Ruang dan Gedung<sup>46</sup>

**Tabel 4.1**

**Data Ruang dan Gedung MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus**

No.	Jenis	Lokal	M2	Kondisi (lkl)	
				Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	9	300	9	-
2.	R. Kantor/TU	1	20	1	-
3.	R. Kepala	1	15	1	-
4.	Ruang Guru	1	25	1	-
5.	R. Perpustakaan	1	56	1	-
6.	R. Laboratorium	3	120	2	1
7.	R. Ketrampilan	1	20	1	-
8.	Aula	1	80	1	-
9.	Musholla	1	40	1	-
10.	Ruang UKS	2	20	2	-
11.	Halaman	1	100	1	-

<sup>46</sup> Hasil Dokumentasi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 8 Maret 2023.

c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor<sup>47</sup>

Tabel 4.2

**Data Peralatan dan Investasi Kantor MTs NU Matholi'ul Huda  
Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus**

No.	Jenis	Unit	Kondisi (Ikl)		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Mebelair	300	300	9	-
2.	Mesin Ketik	1	-	-	1
3.	Telepon	1	1	-	-
4.	Komputer	35	35	-	-
5.	Sumber Air/PDAM	1	1	-	-
6.	<i>Sound System</i>	3	2	1	-
7.	Peralatan Lab	3	2	-	1
8.	Sar. Kesenian	2	2	-	-
9.	Sar. Olahraga	3	2	1	-
10.	Peralatan UKS	2	2	-	-
11.	Peralatan Ketrans.	1	1	-	-
12.	Daya Listrik	1300	-	-	-

**6. Keadaan Guru MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak  
Kaliwungu Kudus**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional, bukan hanya cakap dalam mengajar, namun juga harus cakap dalam membimbing, mengasuh, dan membina peserta didik dalam aktivitas pembelajarannya. pendidik berperan peran dalam tanggung jawab membina moral dan sikap dari peserta didik. Salah satu yang membuktikan keprofesionalan seorang pendidik yakni kesesuaian mata pelajaran yang diampu dengan riwayat pendidikan pendidik.

Berikut merupakan data pendidik MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Data Dokumentasi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 8 Maret 2023.

<sup>48</sup> Hasil Dokumentasi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 8 Maret 2023.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs NU Matholi'ul**  
**Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar
1.	Kaharuddin Nafis, M.Pd	Kepala Madrasah	STAIN KUDUS 2002	IPA
2.	Zaenuri, S.Ag	WaKa Kurikulum	IAIN WALISONG O '95	Aqidah Akhlak
3.	Drs. Mathori	WaKa Sarpras	IAIN WALISONG O '90	Fiqih
4.	Rifyanto, S.Pd.I	WaKa Kesiswaan	STAIN KUDUS 2004	B. Arab
5.	Kholisotul Fitri, S.Ag	WaKa Humas	IAIN SALATIGA '98	Qur'an Hadist
6.	Nuril Wirawan, S.Ag, S.Pd	Ka. Laboratorium	UPGRI 2015	IPA
7.	Dra. Hj. Dewi Muflichah		IAIN WALISONG O '91	IPA
8.	Ilyanah, S.Pd.I, S.Pd		UPGRI 2015	PPKn
9.	Dra. Hj. Noor Faizah		IAIN WALISONG O '91	SKI
10.	Drs. Rohjuanto	Koord. Ur 6 K	UPGRI 2015	B. Indonesia
11.	Sujarwati, S.Pd		UMK '99	B. Inggris
12.	Sri Asih, S.Ag	Koor. Ur Koprasi	IAIN SUNAN KALIJAGA '93	IPS1
13.	Puji Nur Hidayati,		UNNES 2003	B. Indonesia

	S.Pd			
14.	Zuliana Santoso, SE		UMK '99	Matematika
15.	Sri Wahyuningsih, S.Ag, S.Pd	Koord. Ur Kesenian	UNNES 2015	Seni Budaya
16.	Siti Nashiroh, S.Pd.I	BK TIK/Pembina Pramuka	STAIN KUDUS 2008	Prakarya
17.	Siti Munawaroh, S.Pd.I	Pembina UKS/PMR	STAIN Kudus 2003	B. Arab/Nahwu
18.	Noor Ida Sofianingsih, S.Ag	BP/BK I	UNDARIS '97	B. Jawa
19.	Patimah, S.Ag	Ka. Perpustakaan	IAIN SUNAN GUNUNG JATI	Aqidah/Ket. Agama
20.	Noor Izzah, S.Pd.I	BP/BK II	INISNU 2011	IPS
21.	Muhammad Syaifuddin, Arma, S.Pd	Pembina ESC	UMK 2017	B. Inggris
22.	Muhammad Fakhurriza, S.Pd	Koord. Ur Olahraga	UNNES 2019	Penjaskes
23.	Neny Dwi Septyarani, S.Pd		UPGRI	Matematika
24.	Ridlwan Asif	Koord. Keagamaan	MA '83	Tauhid/Musyafahah
25.	H. Abu Sufyan		PGAN '80	Fiqh Salaf/Ta'lim
26.	Ahmad Syafi'i			Penjaskes
27.	Aini Puji Astutik, S.ST.Ars	Bendahara Madrasah	UT 2016	
28.	Ida Fitria, S.Pd.I	Ka. Tenaga Administrasi	STAIN 2006	B. Indonesia



		Guru		
29.	Farida Naela Rahma	Tenaga Administrasi	SMA	
30.	Abdul Chafid	Satpam/Penja ga	MTs	
31.	Turi'ah	Pesuruh	SD	

### 7. Keadaan Peserta Didik MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrpyak Kaliwungu Kudus

Peserta didik adalah komponen yang memiliki peran penting pada sebuah lembaga pendidikan ketika proses belajar mengajar, dimana peserta didik akan terlibat langsung baik mental maupun fisik. Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan maka dapat diperoleh keterangan jumlah peserta didik yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrpyak Kaliwungu Kudus, yakni jumlah keseluruhan adalah 300 peserta didik.

Berikut data peserta didik MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrpyak Kaliwungu Kudus 2023:<sup>49</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Peserta Didik MTs NU Matholi'ul Huda**  
**Bakalankrpyak Kaliwungu Kudus**

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	VII-A	14	11	25
2.	VII-B	17	12	29
3.	VII-C	16	12	28
4.	VIII-A	20	14	34
5.	VIII-B	20	15	35
6.	VIII-C	17	14	31
7.	VIII-D	13	18	31
8.	IX-A	20	9	29
9.	IX-B	19	11	30
10.	IX-C	18	10	28
<b>Total</b>				<b>300</b>

<sup>49</sup> Hasil Dokumentasi di Mts NU Matholi'ul Huda Bakalankrpyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 8 Maret 2023.

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Strategi *Mnemonic* Akronim dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada lokasi penelitian, bahwa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus pada pembelajaran SKI telah melaksanakan penggunaan strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran *mnemonic* akronim dilaksanakan secara berkala, ketika guru menyampaikan materi melalui singkatan-singkatan yang disusun pada lembaran yang disebut sebagai lembaran ujian lisan, agar peserta didik dapat mengulang kembali singkatan materi yang telah guru jelaskan. Kebijakan guru mencari dan menyusun rancangan berupa implementasi strategi *mnemonic* akronim yang dilakukan oleh pihak madrasah sebagai bagian dari tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik, agar guru dapat menyalurkan ilmu pengetahuan secara merata kepada seluruh peserta didik. Mengingat kebijakan diberlakukan dengan tetap memperhatikan kondisi dan karakteristik yang tentunya berbeda pada setiap peserta didik. Namun, kebijakan juga mengantisipasi guru agar tidak hanya condong kepada satu aspek saja, namun juga bisa merangkul semua aspek guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi pembelajaran *mnemonic* akronim memiliki tujuan dari segi kemunculan strategi ini di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus adalah kondisi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan ketrampilan kognitif yang baik, salah satunya adalah mata pelajaran SKI, dimana pada mata pelajaran ini terdapat materi-materi yang membutuhkan pemahaman khusus karena beberapa dari materi tersebut menggunakan penamaan yang asing dimana para peserta didik belum pernah menjumpai hal tersebut secara umum. Kemudian, selain banyak kalimat dan istilah asing pada mata pelajaran SKI, kondisi dimana banyak dari peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar di dalam mata pelajaran tersebut, tentu menjadikan seorang guru harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi guna mengatasi problematika yang dihadapi agar peserta didik pergi untuk belajar ke madrasah dalam keadaan perasaan yang baik. Sehingga muncullah

berbagai strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi baik guru maupun peserta didik.<sup>50</sup>

Dari paparan diatas juga disampaikan oleh bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd selaku kepala madrasah, beliau juga menjelaskan bahwa:<sup>51</sup>

“Kami sebagai seorang pendidik, berusaha semaksimal mungkin dalam upaya kami mencoba menemukan gagasan, dan memberikan ide-ide agar anak merasa madrasah merupakan tempat paling menyenangkan dan paling nyaman untuk belajar. Namun penting bagi kita mencocokkan problem permasalahan dengan solusi yang harus digunakan agar tidak terjadi permasalahan yang lebih serius akibat dari kecerobohan karna menganggap permasalahan adalah hal yang sepele. Peserta didik disini mba, rata-rata kesulitan belajar mereka adalah dalam hal mengingat, bagi mereka menghafal bukan sesuatu yang menyenangkan. Namun dengan melaksanakan menggunakan strategi *mnemonic* akronim saya rasa belajar menghafal menjadi jauh lebih menyenangkan. Pada saat proses pembelajaran, agar prosesnya dapat dilakukan dengan baik dan materi yang dijelaskan mudah dipahami, maka perlu adanya strategi *mnemonic* akronim, iaman menghafal disampaikan dengan cara yang kreatif.”

Hal senada juga dijelaskan oleh ibu Dra. Hj. Noor Faizah selaku guru mata pelajaran SKI, yakni:<sup>52</sup>

“Strategi *mnemonic* akronim menurut saya pribadi merupakan solusi bagi para guru yang memiliki problem ingatan pada peserta didiknya, karena dari pengamatan saya terhadap peserta didik pada jaman sekarang, kalau pelajarannya bikin bosan dan tidak sesuai dengan minat mereka, maka mereka sama sekali tidak akan menunjukkan semangat belajar, mungkin itu juga terjadi karena beberapa faktor yaa mba, bisa jadi dari keluarga ataupun lingkungan pergaulan mereka baik di madrasah maupun diluar madrasah. Maka dari itu saya dalam menerapkan strategi *mnemonic* akronim di dalam pembelajaran SKI, selalu

---

<sup>50</sup> Hasil observasi penelitian di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 15 Maret 2023.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd selaku Kepala MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 Maret 2023, pukul 08.49 WIB.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Noor Faizah selaku guru mapel SKI, pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 09.15 WIB.

mengkomunikasikan apapun dengan peserta didik agar mereka juga merasa bahwa mereka memiliki tempat komunikasi dan belajar yang nyaman, bahwa mereka juga berhak mendapatkan perhatian dan pengakuan. Dari sini saya lihat selain dari mereka terlihat lebih antusias ketika melaksanakan pembelajaran SKI, nilai-nilai yang mereka dapatkan juga rata-rata diatas KKM. Karena kita tahu ya mba, bahwa belajar sejarah, sosiologi, dan hal-hal yang berbau masa lalu itu bukan hal yang mudah bagi anak seusia mereka. Jadi kita harus benar-benar sabar ketika menerapkan strategi *mnemonic* akronim ini kepada mereka.”

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan strategi pembelajaran *mnemonic* akronim, guru harus bisa menjelaskan materi yang ada dengan cara memberikan pancingan berupa singkatan-singkatan yang umum ditemui oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak akan merasa asing apabila mendengar penjelasan dari guru karena singkatan-singkatan dari materi tersebut dihubungkan dengan tempat-tempat, atau nama-nama unik, dimana nantinya otak atau memori peserta didik akan secara otomatis memberikan gambaran dan imajinasi yang menghubungkan antara materi dan singkatan-singkatan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hal ini juga akan menggugah kekreativitasan peserta didik.<sup>53</sup>

Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, yakni:<sup>54</sup>

“Guna terlaksananya pembelajaran menghafal yang menyenangkan, maka setiap ada kesempatan entah itu satu bulan sekali, saya akan mengajak peserta didik untuk belajar secara *outdoor* mba, biasanya agar sejarah dapat langsung tersampaikan dan anak-anak tidak merasa bosan, pada trip perjalanan itu saya juga bermain kata sesuai dengan strategi *mnemonic* akronim jelaskan, bahwa sebisa mungkin sebagai guru harus berpikir kreatif secara langsung menghubungkan apapun dengan materi yang diejalskan kepada peserta didik agar itu merangsang memori otak mereka, misalnya ya, ketika kita belajar *outdoor* ke makam-makam para leluhur, saya mencoba

---

<sup>53</sup> Hasil observasi peneliti di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 14 Maret 2023.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 19 Maret 2023, pukul 09.45 WIB.

mengingatkan mereka tentang penyebar agama Islam di Indonesia pertama kali, dari singkatan “nisin” kan kalau kita secara umum menganggap nisin sebagai merk wafer ya mba, nah bagi saya dan peserta didik itu singkatan bahwa nisin merupakan nisan india, maksudnya adalah batu nisan yang bercorak ukiran dari Gujarat India sebagai salah satu negara yang mendakwahkan Islam di bumi Nusantara.”

Hasil observasi peneliti pada lokasi penelitian, juga ditemukan beberapa singkatan akronim yang disampaikan oleh guru mata pelajaran SKI yang dikaitkan dengan hal-hal umum ditemui oleh peserta didik. Berikut merupakan daftar hafalan yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran SKI di kelas VIII:

**Tabel 4 5 Daftar Akronim Mata Pelajaran SKI Kelas VIII**

NO.	PERTANYAAN	KET.
1.	Pendiri Daulah Abbasiyah (BASSAH)...	Abu Abbas As-Saffah
2.	Tahun berdirinya Daulah Abbasiyah (SEJATA TAJAM)...	Sekitar Tahun 136-656H/750-1258M
3.	Daulah Abbasiyah berdiri selama kurun waktu (LIMAU)...	Lima setengah abad atau kurang lebih 550 tahun
4.	Daulah Abbasiyah mengalami pergantian khalifah sebanyak...yang dibagi menjadi...periode (TUKU LIPEN)	37 Khalifah dibagi menjadi 5 Periode
5.	3 Khalifah yang memberikan kontribusi terbaik pada masa kejayaan Daulah Abbasiyah (JAMAN HARUM)...	Abu Ja'far al-Mansur, Harun ar-Rasyid, al-Makmun
6.	Kebijakan khalifah Abu Ja'far al-Mansur (POLUSI)...	Politik Negara, Memindahkan Ibukota Daulah Abbasiyah
7.	Kebijakan khalifah Harun ar-Rasyid (FASKES)...	Fasilitas Kesehatan, Membangun Rumah Sakit
8.	Kebijakan khalifah al-Makmun (KAMUS ARAB) dan (BUIH PULPEN)...	Menerjemahkan buku-buku berbahasa asing menjadi bahasa Arab, dan membentuk Baitul Hikmah sebaga Pusat

		Penerjemah
9.	Faktor Internal penyebab keruntuhan Daulah Abbasiyah (HUKUMMM)	<i>Hubbud Dunya</i> , Konflik keluarga Daulah Abbasiyah yang berujung pada perebutan kekuasaan, Meningkatnya konflik keagamaan, Melemahnya jiwa patriotisme dan nasionalisme
10.	Faktor Eksternal penyebab keruntuhan Daulah Abbasiyah (DB)	Dominan bangsa Turki dan Persia, Banyak muncul pemberontakan
11.	Ulama hadist pada zaman Daulah Abbasiyah (6 BUMI DAN BIMI)	Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam An-Nasa'i, Imam Ibnu Majah, Imam at-Tirmidzi
12.	Ulama Fiqih pada zaman Daulah Abbasiyah (SAHHAM)	Imam Syafi'i, Imam, Hambali, Imam Hanafi, Imam Maliki
13.	Pendiri Daulah Ayyubiyah (SESUAI NAMA DAULAH)	Salahuddin al-Ayyubi
14.	Penamaan Daulah Fathimiyah, yakni merupakan daulah syiah, yang penamaannya dinisbatkan dengan nama...(Nama Putri Nabi Muhammad SAW)	Fathimmah az-Zahra
15.	Pendiri Dinasti Fathimiyah (SUSI)	Said bin Husein dari keturunan Syi'ah Ismailiyah
16.	Ibukota Daulah Fathimiyah (KM)	Kairo, Mesir
17.	Secara keseluruhan Daulah Fathimiyah berkuasa selama 262 tahun, dengan khalifah pertama bernama... dan khalifah terakhir bernama... (ULAH ADAB)	Khalifah pertama Ubaidillah al-Mahdi dan khalifah terakhir al- Adid Billah
18.	Dinasti Ayyubiyah berkuasa selama...dan dipimpin oleh...khalifah (799)	79 tahun dan 9 khalifah
19.	Sebutkan nama-nama	Sultan Salahuddin Yusuf al-

	khalifah Daulah Ayyubiyah (SAMAA KAAMU)	Ayyubi, Sultan al-Aziz Imaduddin, Sultan al-Mansur Nasiruddin, Sultan al-Adil Saifuddin, Sultan al-Kamil Muhammad, Sultan al-Adil Saifuddin, Sultan as-Saleh Najmuddin, Sultan al-Mu'azzam Turansyah, Sultan al-Asyraf Muzzaffaruddin
20.	3 penguasa terkenal pemerintahan Daulah Ayyubiyah (MASAK)	Malik al-Adil Saifuddin, Shalahuddin al-Ayyubi, al-Malik al-Kamil Muhammad
21.	Al-Azhar merupakan masjid yang didirikan pada masa Daulah Ayyubiyah oleh... (JALI)	Jauhar al-Katib Al-Siqli
22.	As-Suhrawardi al-Maqtul (ITe)	Ilmuan Teosofis, tentang filsafat, hukum, dan teologi
23.	Ibn Al-Aadhim merupakan seorang sejarawan masyhur, yang menyumbangkan beberapa karya diantaranya (ZULHA dan BUTIKH)	<i>Zubdah al hallab min tarikh Hallaba</i> dan <i>Bughyah at-Thalib fi Tarikh Halaba</i> (sejarah Aleppo atau Halaba yang disusun secara alfabetik dari juz 40 sampai juz 10 jilid.
24.	Al-Bushiri, seorang sastrawan penulis (QS)	Qosidah Burdah
25.	Daulah Mamluk merupakan daulah para ...	Budak dimana berasal dari ras yang berbeda-beda
26.	Penguasa pertama Daulah Mamluk (SYUSADU)	Sultanah Shajarah ad-Durr
27.	Rentan waktu kekuasaan selama 80 hari, Daulah Mamluk terbagi menjadi 2 (MB2)	Mamluk Bahri, dan Mamluk Burji
28.	Wilayah Mamluk Bahri dikuasai pertama kali oleh (IZZA)	Sultan Izzudin Aybak
29.	Sultan Izzudin Aybak merupakan panglima utama Daulah Mamluk dengan gelar ... (AA)	<i>Atabeg al-Askar</i>
30.	Mamluk Burji dikuasi	Sultan Qollawun

	pertama kali oleh (QOLLAK)	
31.	Penguasa Daulah Mamluk secara keseluruhan berjumlah 47, 23 berasal dari Mamluk Burji, dan 24 berasal dari Mamluk Bahri, dan diantar mereka yang paling terkenal kekuasaannya adalah (ZABAB)	Sultan al-Zahir Ruknuddin Baybar al-Bunduqdari

Hal ini senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh ibu ibu Dra. Hj. Noor Faizah:<sup>55</sup>

“Saya kalau mau mempersiapkan materi mba, saya mencoba untuk membuat singkatan-singkatan akronim untuk disampaikan kepada peserta didik, saya buat berupa list hafalan, yang nantinya list hafalan tersebut akan menjadi nilai tersendiri bagi peserta didik yang bisa menyelesaikan hafalannya sebelum pergantian semester. List hafalan tersebut juga bertujuan menggugah kembali memori dari peserta didik dengan memancing ingatan dengan memperhatikan list singkatan yang telah saya susun agar mereka lebih mudah dalam menangkap materi yang saya ajarkan. Ada sekitar 30 singkatan yang saya sampaikan kepada peserta didik khususnya di kelas VIII, namun dalam list tersebut juga ada kalimat-kalimat diluar singkatan agar pemahaman materi lebih mendalam.”

Terdapat beberapa variabel atau faktor yang mempengaruhi pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim, dimana variabel-variabel tersebut akan saling berhubungan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *mnemonic* akronim dapat berjalan dengan baik. variabel pertama yang dapat dilihat adalah lokasi dari MTs NU Matholi`ul Huda yang strategis dimana letaknya tidak jauh dengan tempat ziarah makam Sunan Kudus sebagai penyebar agama Islam di kota Kudus, sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan pesan materi kepada peserat didik melalui pembelajaran *outdoor*, kedua letaknya berdekatan dengan pondok pesantren, sehingga bagi peserta didik yang berasal dari luar kota dapat tinggal di pondok pesantren apabila ingin

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 19 Maret 2023, pukul 09.45 WIB.



bersekolah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.<sup>56</sup> Variabel dari kondisi guru, fasilitas yang lengkap, dan keadaan peserta didik yang baik menjadi dukungan sebagai proses terlaksananya proses pembelajaran SKI di madrasah dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim.

Senada dengan pemaparan diatas, ibu Dra. Hj. Noor Faizah, menjelaskan bahwa:<sup>57</sup>

“Dalam melaksanakan strategi *mnemonic* akronim ini adalah interaksi kita sebagai guru dengan peserta didik mba, interkasi itu bisa berupa sikap kita dan cara komunikasi yang mudah diterima peserta didik, karena terkadang saya mendapati kesulitan belajar yang mereka alami selain dari sulit dalam mengingat dan menghafal, salah satunya adalah sikap kurang sopan dan komunikasi yang tidak baik yang ditunjukkan mereka kepada guru maupun teman-temannya. Terkadang mereka juga menunjukkan sikap agresif dengan berperilaku mengganggu di dalam kelas. Maka dari itu saya berusaha semaksimal mungkin agar bisa menjalin hubungan yang bermanfaat merubah sikap kurang baik mereka menggunakan strategi *mnemonic* akronim.”

Hal ini juga dijelaskan bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd tentang beberapa kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, yakni:<sup>58</sup>

“Saya ketika berkeliling kelas mba, sering saya dapati peserta didik ini berjalan kesan kemari padahal sudah masuk jamnya belajar, setelah ditanya katanya tidak ada guru di dalam kelas. Kemudian saya ketika diluar madrasah ketika selesai melaksanakan pembelajaran sering melihat peserta didik kami bergaul dengan pergaulan yang kurang baik, selain dari solusi yang bisa dilaksanakan di madrasah, saya dengan guru-guru lain juga berusaha mencari solusi dengan kunjungan ke rumah-rumah bagi para peserta didik yang memang sedang mengalami kesulitan baik itu perihal nilai pengetahuan, maupun nilai ketrampilan mereka.”

Adanya pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim yang guru lakukan,

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 Maret 2023.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 19 Maret 2023, pukul 09.47 WIB.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd, selaku Kepala MTs NU Maatholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 08.15 WIB.

bisa memberikan motivasi belajar bagi para peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Hasil observasi peneliti di kelas VIII juga memperlihatkan bahwa peserta didik terlihat antusias ketika mereka mendengarkan pembelajaran dari guru menggunakan strategi *mnemonic* akronim, guru juga melaksanakan berbagai hal menarik yang bisa dilaksanakan untuk mengurangi rasa bosan dari belajar sejarah, terkadang guru mengajak peserta didik untuk mengambil nilai dengan cara mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru kemudian dilanjutkan dengan peserta didik memilih teman yang ingin mereka kenai pertanyaan selanjutnya, sehingga semua peserta didik dapat mendapat nilai karena semua menjawab pertanyaan yang diberikan.<sup>59</sup>

Hal ini juga disampaikan dari peserta didik yang peneliti wawancarai yakni Melin dari kelas VIII C, yakni:<sup>60</sup> “Saya antusias sekali mba belajar menghafal pelajaran SKI dengan cara seperti yang bu Faizah ajarkan, kalau waktunya hafalan saya sering bawa lembaran yang dikasi bu Faizah, selain itu juga ketika bu Faizah menerangkan materi pelajaran menggunakan singkatan-singkatan yang tidak terlalu susah juga menurut saya. Ini saya sudah dapat separo mba, bentar lagi mau selesai hafalannya. Jadi setiap ada UTS atau UAS pun saya cukup belajar dari lembaran ini saya jadi ingat karena ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.”

Hal yang sama dikatakan oleh Naeli dari kelas VIII D, dari hasil wawancara Naeli menjelaskan:<sup>61</sup> “belajar SKI seru mba, karena selain materi pelajaran disampaikan berbeda dengan mata pelajaran yang lain, bu Faizah juga suka mengajak kita melihat sejarah bukan hanya secara *text book*, namun juga secara nyata, hafalannya juga mudah, biasanya saya sehari bisa menghafal paling tidak sepuluh materi, hal unik lain biasanya saya akan cepat lupa mba kalau tidak mengulang-ngulang hafalan, tapi ini kalau saya tau

---

<sup>59</sup> Hasil observasi peneliti di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 20 Maret 2023.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Melin kelas VIII, siswi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 10.30 WIB.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Naeli kelas VIII, siswi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 10.45 WIB.

singkatannya saya akan langsung ingat oh ini materi tentang dinasti Abbsiyah, oh ini materi tentang dinasti Umayyah, dan lain-lain. Saya biasanya tidak suka belajar sama materi yang tulisannya banyak kayak sejarah.”

Fahmi juga menuturkan hal yang sama, yakni:<sup>62</sup>

“Saya pribadi tidak begitu menyukai sejarah, namun dengan pembelajaran yang bu Faizah terangkan terkadang sejarah memang unik dan menarik. Saya jadi tidak sepaneng lagi kalau belajar sejarah sekarang, lebih seru apalagi bu Faizah tidak membiarkan kami ngobrol sendiri, jadi tidak akan mengganggu teman-teman yang benar-benar ingin belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, manfaat dan tujuan menerapkan strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar SKI adalah terdapat banyak sekali manfaat, yakni:<sup>63</sup>

“Membantu peserta didik untuk lebih kreatif dalam belajar dan memfokuskan pikiran dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, manfaat lainnya peserta didik menjadi lebih termotivasi dan memiliki perasaan yang baik ingin mengikuti dan belajar di madrasah. Mengasah kinerja memori otak mereka secara maksimal sehingga dapat menyerap segala informasi yang baik dan menyaring segala informasi yang kurang baik, selain itu peserta didik akan lebih berani mengutarakan ide dan pendapat mereka, sehingga hal ini akan bermanfaat bagi lingkungan sosial mereka.”

Selain melihat kondisi dari peserta didik, perlu adanya kerja sama dengan memberikan pemahaman betapa krusial nya sebuah problem yang mungkin saja dihadapi dan berpengaruh kepada pembelajaran peserta didik kepada setiap guru di madrasah, sehingga guru akan sangat terbantu pada instansi madrasah yang turut memberikan perhatian mereka dengan membantu semaksimal mungkin agar tercapainya setiap strategi dan metode pembelajaran dengan baik, dari hasil observasi terlihat bahwa madrasah memfasilitasi bagi setiap guru yang ingin menyumbangkan ide kreatif mereka untuk memberikan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Fahmi kelas VIII, siswa MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 11.00 WIB.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 19 Maret 2023, pukul 09.47 WIB.

pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik, yang kemudian hal ini memberikan kebebasan berfikir, namun juga perlu digarisbawahi bahwa dalam melaksanakan ide kreatif tersebut, perlu disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi agar sampai pada maksud yang diinginkan.<sup>64</sup>

Hal ini dijelaskan oleh bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd yakni:<sup>65</sup>

“Kami fasilitasi semua guru yang menyumbangkan ide-ide mereka untuk pembelajaran peserta didik yang lebih baik mba, kami akan ajak semua guru untuk belajar mengamati dan memahami hal-hal yang penting di jaman modern seperti ini, belajar apapun mulai dari permasalahan yang dihadapi, cara meningkatkan motivassi belajar, dll.”

Setelah memperhatikan karakteristik dan kondisi dari para peserta didik, guru akan mengupayakan untuk bukan hanya berfokus pada aspek kognitif saja, dimana kita ketahui bahwa dalam penerapan strategi *mnemonic* akronim ini hanya terfokus agar peserta didik lebih bisa menguatkan daya ingatan mereka guna menampung informasi yang banyak sehubungan dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Maka dari selain menerapkan strategi *mnemonic* akronim, guru juga menyelipkan metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusatnya, atau bisa dikatakan sebagai *active learning*, dengan menyuruh peserta didik berkontribusi dalam menciptakan singkatan-singkatan yang itu akan memberikan nilai harian bagi mereka yang dapat membuat singkatan untuk teman-temannya.

Selain itu dalam nilai sikap, guru berusaha untuk selalu memperhatikan tingkah laku dari masing-masing individu anak didiknya, pada saat di dalam waktu pembelajaran, maupun di luar pembelajaran. Sebagai pengamatan apakah peserta didik dapat benar-benar mengambil ibrah dari apa yang telah disampaikan guru melalui strategi pembelajaran *mnemonic* akronim. Dalam hal lain melalui observasi yang peneliti laksanakan, untuk mengambil nilai sikap, guru juga mengajak peserta didik untuk belajar secara *outdoor*, mungkin dengan berziarah ke makam para wali, untuk memberikan pengajaran,

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu kudus, pada tanggal 19 Maret 2023.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd selaku kepala MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 08.50 WIB.

betapa berharganya jasa para utusan Allah SWT., dalam penyebaran agama Islam di Indonesia ini, sehingga peserta didik akan lebih menghayati makna dari mempelajari mata pelajaran SKI.

## 2. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Mnemonic* Akronim dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Tugas seorang pendidik selain sebagai penghubung ilmu adalah juga menjadi seorang motivator yang berupaya menjadikan peserta didiknya menjadi lebih fokus dan semangat ketika menimba ilmu di madrasah. Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam segala hal agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan perasaan semangat, maka dari itu dalam langkah-langkah menerapkan strategi *mnemonic* akronim, dimana sebagai salah satu upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, guru dituntut untuk konsisten dan kreatif ketika mencoba menerapkan strategi tersebut kepada peserta didik.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *mnemonic* akronim pada mata pelajaran SKI kelas VIII yang dituturkan oleh ibu Dra. Hj. Noor Faizah selaku guru mata pelajaran SKI adalah sebagai berikut.<sup>66</sup>

“Sebelum saya menerapkan strategi menghafal berupa *mnemonic* tersebut, saya mencoba untuk menyusun dan merencanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mba, agar nantinya akan lebih mudah dalam mengarahkan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Di dalam penerapannya saya lebih sering menggunakan strategi *mnemonic* dengan teknik atau model akronim, karna saya rasa lebih cocok dan mudah jika berkaitan dengan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI, sehingga peserta didik akan mudah untuk berkonsentrasi, tetapi sebenarnya semua model dalam strategi *mnemonic* sangat bermanfaat dalam mengingat”

Pada pelaksanaan observasi di dalam kelas VIII, ketika pembelajaran SKI, peneliti menemukan tugas berupa lembaran yang isinya adalah daftar materi-materi yang akan dihafalkan oleh peserta didik, baik materi yang sudah diajarkan maupun belum, maka peserta didik dapat mudah dan ringkas ketika

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 19 Maret 2023, pukul 09.47 WIB.

ingin menghafalkan dari apa yang telah guru sampaikan kepada mereka, guru akan menyusun sedemikian rupa penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan dan peserta didik dapat mereview pembelajaran.

Hal ini senada dengan penjelasan ibu Noor Faizah, dimana beliau menjelaskan bahwa:<sup>67</sup>

“Setelah saya selesai dalam menyusun RPP, nantinya mba saya akan membuat atau menyusun materi-materi secara runtut dari mulai pembahasan awal hingga akhir, sesuai dengan buku pedoman yang saya pakai untuk belajar peserta didik, dimana materi-materi tersebut tercantum baik yang sudah saya jelaskan atau paparkan maupun belum. Nantinya peserta didik akan mulai menghafalkan dan maju kedepan sesuai dengan materi yang mereka kuasai dalam menghafal, kemudian mereka akan mendapatkan nilai sesuai dengan yang dihafalkan ketika maju ke depan”

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan peserta didik bernama Cinta kelas VIII C, dia menjelaskan terkait lembaran-lembaran yang diberikan kepadanya untuk dihafalkan, yakni sebagai berikut:

“saya suka dengan tugas menghafal ini mba, rasanya seru, karena saya bisa membaca sub tema dari setiap materi yang ada di buku, dan lagi bu guru juga membebaskan kami untuk menghafal yang mudah dulu.”

Selain menyusun RPP, ibu Dra. Hj. Noor Faizah juga menuturkan bahwa beliau akan mencoba untuk membaca kembali materi yang hendak diajarkan dengan menggarisbawahi kalimat-kalimat penting, selanjutnya menulis daftar yang isinya kalimat-kalimat tersebut, dan yang terakhir adalah merefleksikan. Selain itu dalam observasi, peneliti temukan selain dari kalimat-kalimat, guru juga bisa menjadikan gambar sebagai sensorik peserta didik untuk mengartikan gambar dengan indra lebih dari satu. Selanjutnya setelah memberikan penjelasan dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim, pendidik akan melakukan *review* atau mengulas kembali terkait materi yang diajarkan dengan berusaha membangkitkan

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.00 WIB.

kembali ingatan peserta didik dengan singkatan-singkatan kata yang telah diajarkan.<sup>68</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi *Mnemonic* Akronim dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Berdasarkan penelitian berupa hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti mendapatkan hasil data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, yakni sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung

Antusias dari peserta didik kelas VIII dalam menjalankan tugas hafalan yang diberikan oleh guru karena mereka merasa tertarik dan lebih mudah memahami isi buku pedoman belajar secara keseluruhan. Singkatan-singkatan yang diberikan guru pada saat menjelaskan materi yang sebenarnya susah untuk diingat, menjadi lebih menarik sehingga membangun memori baru dalam otak peserta didik. Selain itu, kesadaran diri dari peserta didik yang melihat temannya yang lain sudah sampai pada hafalan materi-materi yang belum diajarkan menjadi motivasi tersendiri agar lebih giat lagi dalam menghafal. Bahkan, terkadang beberapa dari mereka yang ingin menyelesaikan hafalannya boleh setoran ke kantor sebagai bagian dari sikap motivasi belajar mereka.<sup>69</sup>

Hal ini senada dengan penuturan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, beliau menjelaskan bahwa:<sup>70</sup>

“Setelah saya memberikan lembaran hafalan yang isinya singkatan-singkatan dari nama sub bab materi secara keseluruhan, saya kira ini akan sulit bagi mereka untuk memahami, namun ternyata rata-rata mereka justru merasa tertantang kalo saya kasih minimal menghafal setiap harinya, bahkan ada yang sampai izin meminta menghafal

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 Maret 2023.

<sup>69</sup> Hasil Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 Maret 2023.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.05 WIB.

di kantor, itu menjadi motivasi belajar tersendiri dan saya cukup Kagum dengan mereka.”

Faktor pendukung lain yang dipaparkan dari bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd, beliau menuturkan bahwa karena adanya kebiasaan menghafal ini terlihat bahwa peserta didik dan temannya yang lain saling bahu membahu dalam menyetorkan hafalan mereka, terkadang mereka saling menyimak satu sama lain, sebagai pendukung dari lingkungan yang menerima baik strategi tersebut. Kemudian selain itu adanya dorongan dan dukungan dari guru-guru yang lain dalam menjalani strategi tersebut, dimana hal tersebut merupakan kebiasaan yang baik, yang dapat meningkatkan penguasaan memori otak anak, jadi anak bukan hanya sekedar hafal namun juga dalam motivasi belajar ini akan berdampak pada hal-hal lain, seperti mengatasi kesulitan belajar mereka. Mereka akan memiliki perasaan senang ketika akan ke sekolah, meskipun terkadang ada faktor-faktor penghambat lain yang ikut serta dalam pelaksanaan strategi ini.<sup>71</sup>

Data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan para informan pada saat dilapangan, yakni faktor pendukung dari pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus adalah mulai dari orang tua, teman disekitarnya, guru, dan juga diri sendiri. Semuanya dapat menjadi faktor yang mendorong terlaksananya strategi *mnemonic* akronim sebagai upaya dari mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Apabila lingkungan yang menjadi tempat belajar peserta didik memiliki energi positif, maka peserta didik pun akan dengan sadar melaksanakan kegiatan yang juga positif.

b. Faktor Penghambat

Apabila terdapat faktor pendukung pasti tak luput dari faktor penghambat dalam penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus,

---

<sup>71</sup> Hasil Observasdi di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 19 Maret 2023.



dimana ibu Dra. Hj. Noor Faizah menjelaskan bahwa faktor penghambat ini bisa disebabkan dari peserta didik yang mereka asing dan belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang tidak memiliki artian atau maksud. Karena dalam penerapan strategi *mnemonic* akronim, guru dan peserta didik dituntut untuk menciptakan kreativitas dan imajinasi yang tinggi pada penerapan *mnemonic* akronim yang baik. Selain itu terkadang mempersiapkan dan merencanakan penerapan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga terkadang terdapat materi yang sulit penyajiannya jika diolah menggunakan strategi *mnemonic* akronim tersebut.<sup>72</sup>

Selain itu faktor penghambat yang lain adalah terkadang ada peserta didik yang memang dari rumah sudah dalam suasana hati yang tidak baik, akan malas-malasan ketika mendapatkan hafalan yang cukup banyak, sehingga hal ini akan menjadikan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Mereka tidak akan bisa berkomunikasi secara leluasa dan mereka tidak mau untuk bertanya kepada guru. Kemudian yang kita ketahui, bahwa karakter dan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal, namun ada yang lambat sekali. Maka disinilah peran penerapan strategi *mnemonic* akronim yakni memberikan sebuah seni dalam mengolah memori anak sehingga menjadikan mereka dengan mudah menghafalkan dan tidak mudah untuk melupakan.

Pernyataan diatas sesuai dengan penuturan ibu Dra. Hj. Noor Faizah terkait tingkah laku peserta didik, yang menjadikan hal tersebut sebagai faktor penghambat dari penerapan strategi *mnemonic* akronim, yakni sebagai berikut:

“Pada saat saya membuka sesi menghafal di kelas setelah saya menjelaskan materi dengan menerapkan strategi *mnemonic* akronim, tidak semua peserta didik akan duduk manis menghafal, bahkan diantara mereka ada yang sibuk ngobrol dengan temannya, karena yaa pada saat itu tidak semua peserta didik dan beradaptasi dengan baik dengan pembelajaran yang menerapkan strategi tersebut. Ketika

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.15 WIB.

saya tanyai, mereka menjawab saya sudah hafal bu, nanti setelah ini saya akan maju, atau kadang mereka juga bilang tidak ingin menghafal. Saya tau dari gestur wajah mereka seperti memang sedang *badmood*, seperti itu mba.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dari penerapan strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus adalah ada pada masing-masing individu peserta didik, kemudian faktor lainnya datang dari luar lingkungan madrasah, dampak negatif berupa kemajuan teknologi dan faktor permasalahan keluarga bisa sangat mempengaruhi anak di madrasah. Sehingga madrasah selain mengupayakan strategi-strategi yang dapat meminimalisir kesulitan belajar peserta didik, juga berupaya untuk berkunjung ke rumah-rumah peserta didik untuk memberitahukan kondisi peserta didik secara langsung kepada orang tua mereka. Dimana ini akan menjadi komunikasi dua arah yang nantinya akan menemukan jawaban yang disepakati bersama untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Implementasi Strategi *Mnemonic* Akronim dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan menunjukkan bahwa strategi *mnemonic* akronim ada, disebabkan adanya penurunan nilai kognitif peserta didik dan permasalahan kesulitan belajar yang lain. Timbulnya permasalahan tersebut menjadikan guru dituntut untuk lebih kreatif seiring berjalannya zaman yang semakin modern dimana daya kreativitas sangat menentukan pembelajaran yang efektif. Maka dari itu muncullah gagasan berupa penggunaan strategi *mnemonic* akronim guna mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Pengertian dari strategi *mnemonic* akronim itu sendiri yakni adalah sebuah cara atau muslihat yang dapat membantu meningkatkan kinerja memori otak, dimana hal ini bertujuan guna menyimpan berbagai informasi. Dengan mengelola ingatan menjadi sebuah seni agar dapat terus diingat

oleh peserta didik. Manfaat tersendiri dari strategi *mnemonic* akronim adalah memudahkan peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dan untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran sehingga mengurangi hambatan serta memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar dalam mencapai hasil yang maksimal.

Karena pada dasarnya pembelajaran SKI merupakan salah satu aspek di dalam pokok pembelajaran agama Islam. Peran dan tujuannya sangat penting dalam kehidupan sosial yaitu guna memberikan pegangan bagi peserta didik untuk mengambil pelajaran, agar peserta didik menyadari bahwa penting sekali bagi mereka agar memahami dan mengamalkan landasan ajaran, norma, dan nilai-nilai Islam yang telah dibentuk oleh Rosulullah SAW., sebagai bagian dari mengembangkan budaya dan peradaban Islam. Maka implementasi strategi *mnemonic* akronim adalah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien. Dengan memilih strategi seperti *active learning*, *cooperative learning*, dan juga *mnemonic* akronim yang memiliki tujuan untuk sebaik mungkin dalam melaksanakan pembelajaran. Dimana seorang pendidik dapat memodifikasi<sup>73</sup> macam-macam strategi yang disesuaikan pada kebutuhan kelas.

Ditemukan beberapa keunikan dalam pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim, dimana guru menjelaskan materi dengan menggunakan singkatan-singkatan yang terkadang umum ditemui oleh peserta didik menjadikan pembelajaran menjadi lebih berbeda dari pembelajaran yang hanya fokus kepada guru, singkatan-singkatan yang sebelumnya telah direncanakan dan disusun oleh guru, sebisa mungkin dijadikan sebagai pancingan memori yang nantinya peserta didik akan lebih mudah mengingat apabila me *review* apa yang telah dijelaskan oleh guru pada pertemuan yang selanjutnya. Selain singkatan-singkatan yang disusun secara langsung oleh guru, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berfikir secara kreatif bersama-sama dengan teman, dengan membuat singkatan akronim dimana itu akan menjadi hal yang hanya diketahui oleh peserta didik, beberapa dari mereka terkadang berani bermain memori dengan gaya pribadi mereka

---

<sup>73</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa, 2016), 250.

masing-masing ketika membuat singkatan yang dirasa pas dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pada proses belajar dan mengajar tentunya tidak hanya terfokus pada pengembangan kognitif saja, namun juga harus melibatkan aspek psikomotorik dan juga aspek afektif. Maka dari itu, sebuah strategi pembelajaran harus bisa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dari anak didik. Maka dari itu penting pada saat pemilihan strategi, guru harus mempertimbangkan dalam beberapa hal, yakni pertimbangan dari karakteristik dan kondisi peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, biaya untuk pengerjaan media pembelajarannya, pertimbangan kepraktisan, dan tersedianya media pembelajaran.<sup>74</sup> Sesuai dengan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran SKI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus dimana pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim tetap menyesuaikan kebutuhan materi peserta didik, dimana guru akan memilah materi-materi yang bisa dijadikan ibrah manfaat dan juga memberikan pemahaman kepada peserta didik sehingga bisa mereka renungi dan kerjakan dalam kehidupan sosial mereka. Jadi peserta didik akan mudah dalam memahami suatu materi apabila guru memberikan patokan atau pancingan melalui singkatan-singkatan yang telah diajarkan.

Dalam menerapkan strategi *mnemonic* akronim, guru mata pelajaran SKI menggunakan media berupa papan tulis, spidol, bolpoin, dan juga kertas yang berisi hafalan yang dibuat khusus untuk mencapai tujuan yang tidak lain adalah agar peserta didik benar-benar dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru sebaiknya mengembangkan pembelajaran secara optimal, dalam pemahaman peserta didik, seorang guru melaksanakan evaluasi ketika pelaksanaan proses belajar dan mengajar. Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui sebenarnya sampai mana pemahaman dari peserta didik yang dia berikan materi. Evaluasi terkadang dilaksanakan dengan penilaian setelah proses pembelajaran selesai, dengan menggunakan dua macam teknik pelaksanaan evaluasi, menyesuaikan teori yang ada bahwa, suatu pembelajaran yang berhasil akan terlihat dari penilaian evaluasi. Meninjau dari

---

<sup>74</sup> Tutik Rachmawati, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 153.

sasaran yang hendak dicapai, pelaksanaan evaluasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang dilakukan apabila semua materi pembelajaran dianggap telah selesai.
- 2) Evaluasi formatif, yakni evaluasi dilaksanakan, apabila telah terlaksana pembelajaran tertentu.<sup>75</sup>

Apabila dilihat dari sistem penilaian kompetensi pengetahuan MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, antara lain yaitu:

- 1) Tes lisan, pada tahapan tes ini, guru akan mendengarkan peserta didik menghafal dari list hafalan yang sebelumnya telah dibuat oleh guru, sebagai bagian dari *recalling* dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain dari itu, peserta didik juga dianjurkan untuk menjelaskan secara lebih rinci agar mendapatkan nilai tambahan dari tes lisan.
- 2) Tes tertulis, tes tertulis biasanya dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media berupa LKS, maupun papan tulis, dan buku-buku penunjang lainnya.
- 3) Tes sikap atau perbuatan, apabila menelaah hasil observasi, bagaimana tes sikap dilaksanakan adalah dengan guru memperhatikan sikap dari peserta didik setiap kali bersosialisasi bersama dengan teman maupun warga madrasah. Namun terkadang guru akan meminta peserta didik untuk presentasi di depan bagaimana meneladani ibrah yang diambil dari penjelasan yang diajarkan. Dari sini guru dapat melihat sikap peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim sebagai bagian dari mengupayakan strategi yang efektif dan menyenangkan. Hal tersebut terbukti dari antusias yang tinggi dari peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu peran penting seorang guru adalah membentuk kondisi yang nyaman agar peserta didik termotivasi belajar dengan baik. Karena motivasi sendiri, menurut Hamalik, sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar dan mengajar. Belajar tanpa diiringi dengan motivasi minim keberhasilan. Karena, seseorang yang tidak punya gairah atau motivasi dalam memperoleh ilmu tidaklah mungkin

---

<sup>75</sup> Zaina Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 35-36.

melaksanakan kegiatan mencari ilmu yakni dengan belajar.<sup>76</sup> Motivasi dari proses pengajaran ini bisa dengan hadiah atau *reward* atas pencapaian keberhasilan mereka dalam belajar. Bisa juga dengan memberikan pujian apabila peserta didik dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang guru berikan, dengan adanya motivasi berupa *reward*, pujian, bahkan hadiah maka akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar lagi dan lagi. Maka guru akan melanjutkan dengan menerapkan strategi dan metode unik agar pembelajaran di kelas tidak terkesan monoton dan membuat bosan peserta didik.

Pembelajaran SKI dengan menerapkan strategi *mnemonic* akronim juga mempengaruhi keaktifan peserta didik. Pasalnya dalam proses penerapannya menuntut keaktifan peserta didik dalam hal melakukan dan berfikir secara kritis. Pembelajaran yang aktif, ditekankan pada peserta didik harus seleluasa mungkin dalam belajar, sehingga mereka harus lebih aktif dari gurunya atau biasa disebut dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered*).<sup>77</sup> Berdasarkan teori tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik yang secara aktif terlibat langsung dalam menentukan singkatan-singkatan yang akan digunakan yang disesuaikan dengan materi pada saat pembelajaran. Dari observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan dengan guru mata pelajaran SKI, dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengambilan singkatan, akan menjadikan peserta didik berfikir kritis.

Pelaksanaan implementasi strategi *mnemonic* akronim merupakan kerja sama antara guru dan juga instansi madrasah, terlaksana implementasi bisa dikaitkan dengan teori para ahli, apakah implementasi dikatakan bermanfaat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan melalui beberapa beberapa syarat. Dalam model pelaksanaan implementasi kebijakan baik dalam hal ekonomi, sosial, dan pendidikan menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn, mereka adalah pencetus teori implementasi kebijakan berupa *The top down approach*, dimana apabila implementasi dapat terlaksana dengan sempurna maka

---

<sup>76</sup> Ananda Hadi Ilyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning," *Warta* 56, no. April (2018), <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4>.

<sup>77</sup> Warsono and Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Assesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

diperlukan beberapa syarat yang berhubungan satu sama lain, yakni sebagai berikut:<sup>78</sup>

- a. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh instansi tidak akan menimbulkan kendala serta gangguan yang krusial

Apabila kita menghubungkan syarat yang pertama ini dengan implementasi strategi *mnemonic* akronim yang digunakan sebagai salah satu upaya menyelesaikan permasalahan berupa kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran SKI, yakni bahwa madrasah dituntut memiliki konsentrasi yang tinggi dalam memperkirakan mengenai kebijakan yang mungkin akan terjadi secara matang pada saat merencanakan kebijakan. Hal ini terlihat dari madrasah yang sangat terbuka dengan segala ide-ide dan pendapat dari para guru termasuk dalam memilih strategi dan metode yang tepat sebagai solusi dari permasalahan yang mungkin dihadapi baik itu dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Madrasah akan mengupayakan dukungan dan tidak menimbulkan kendala bagi para guru yang ingin menerapkan strategi *mnemonic* akronim, dan strategi apapun yang terbaik guna memberikan fasilitas yang memadai, sebagai salah satu upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Selain mengusahakan yang terbaik, madrasah juga menghimbau kepada setiap guru untuk sebisa mungkin mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi agar tidak timbul masalah baru yang lebih krusial akibat dari kecerobohan dalam mengambil sebuah keputusan. Karena pada dasarnya memperkirakan kemungkinan yang terjadi diperlukan usaha yang lebih dari pihak instansi sebagai bagian dari penentu kebijakan agar dapat secara cepat memprediksi dan mengatasi berbagai hambatan eksternal.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd selaku kepala madrasah yang mengatakan:<sup>79</sup> “Dalam proses belajar dan mengajar, kami tidak membatasi para guru untuk mengeksplor ide kreatif mereka untuk memecahkan masalah yang mungkin saja

---

<sup>78</sup> Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan,” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129–53.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd, selaku kepala MTs NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 09.20 WIB.

dihadapi. Kami juga mengupayakan para guru ketika menyumbangkan ide dan pendapat mereka tidak terganggu oleh keadaan-keadaan atau kendala di luar madrasah ini mba. Tapi saya rasa tidak cukup dengan memfasilitasi para guru, saya juga berusaha memberikan himbauan dan pengertian terkait solusi harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi, jadi sebisa mungkin kita harus bisa berdiskusi secara terbuka.”

Begitu juga dari pendapat ibu Dra. Hj. Noor Faizah, beliau menjelaskan bahwa:<sup>80</sup>

“*Alhamdulillah*, disini kami para guru tidak mendapatkan batasan-batasan terkait strategi apa yang kita gunakan mba, selebihnya justru madrasah sangat terbuka dengan segala ide dan pendapat yang kami sampaikan. Kami tidak mendapati kendala baik itu dari peserta didik maupun diluar madrasah.”

- b. Perpaduan antara sumber yang diperlukan untuk terlaksananya program

Faktor penting dalam mengimplementasikan strategi *mnemonic* akronim adalah adanya fasilitas-fasilitas madrasah yang membantu terlaksananya proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Fasilitas seperti LCD, perpustakaan, tenaga pendidikan, dan lain sebagainya dalam kondisi yang baik dapat membantu terlaksananya strategi *mnemonic* akronim yang tepat bagi peserta didik. Terlihat bagaimana upaya madrasah untuk memberikan kebebasan gagasan kepada guru juga diketahui melalui fasilitas yang baik dari madrasah, mengupayakan agar guru dan juga peserta didik merasa nyaman ketika proses belajar dan mengajar merupakan awal terbentuknya pembelajaran yang efektif. Madrasah juga mengupayakan untuk mendeteksi permasalahan sejak dini, ini terlihat dari rencana-rencana berupa usaha mempredeksi untuk mengantisipasi hambatan dimana dapat cepat dilaksanakan segera.

Hal yang sama dijelaskan oleh bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd.I, yakni:

“Usaha terbaik yang sedang kami upayakan adalah, apabila terdapat suatu permasalahan kami mencoba untuk

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 11.12 WIB.



memperluas kemungkinan yang terjadi guna membuat cadangan rencana apabila dalam kurun waktu dekat mungkin saja terdapat hambatan yang berbeda, kita cari bersama ciri-ciri kemungkinan permasalahan itu datang, agar cepat penanganannya, sehingga tidak mengganggu waktu pembelajaran di dalam kelas.”

Sedangkan menurut ibu Dra. Hj. Noor Faizah, beliau menjelaskan:<sup>81</sup>

“Dalam proses belajar dan mengajar menggunakan strategi *mnemonic* akronim, kondisi kelas dan fasilitas madrasah juga berperan penting mba, karena dengan menciptakan kondisi kelas yang nyaman juga berpengaruh pada *mood* belajar peserta didik. Kalau *mood* peserta didik bagus kan belajar jadi enak mba, ya mungkin satu atau dua peserta didik yang sering dalam kondisi suasana hati yang tidak baik akan mempengaruhi seisi kelas.”

c. Waktu dan sumber daya

Faktor penting selanjutnya dalam mengimplementasikan strategi *mnemonic* akronim dalam proses belajar dan mengajar adalah harus terlaksananya pembuatan program yang terstruktur dengan baik agar menghemat waktu. Selain dari sumber-sumber berupa fasilitas, sumber daya terpenting adalah manusia, yakni hubungan antara kepala madrasah, para staff atau guru, dan juga peserta didik juga. Pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim dapat terlaksana dengan baik, apabila dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, agar dapat berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, hal ini terlihat dari *setting* hafalan yang dijelaskan oleh ibu Dra. Hj. Noor Faizah dimana maksimal peserta didik harus menghafalkan paling tidak lima hafalan, agar dapat selesai sebelum ujian semester. Alokasi waktu yang cukup, tumpang tindih yang ada pada syarat yang direncanakan, khususnya pada permasalahan eksternal yang dihadapi harus ada ketersediaan sumber-sumber dan waktu yang cukup dan memadai.

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Dra. Hj. Noor Faizah dalam wawancara, dimana beliau mengatakan:

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 11.13 WIB.

“Menggunakan strategi *mnemonic* akronim akan mempermudah peserta didik dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan, peserta didik menjadi punya keinginan belajar lebih tinggi, lebih aktif menyampaikan gagasan mereka yang mungkin bisa mereka realisasikan pada kehidupan sosial mereka.”

- d. Kebijakan yang akan digunakan berdasarkan oleh suatu hubungan sebab akibat yang cakup

Apabila dihubungkan dengan pelaksanaan implementasi strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI ini hubungan antara guru, kepala madrasah, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk bekerja sama dalam keberhasilan terlaksananya strategi *mnemonic* akronim terlaksana dengan baik dan konsisten. Dengan adanya hubungan kausalitas dari warga madrasah yang memadai sebagai pijakan dari sebuah implementasi, apabila nantinya ide, gagasan, dan tak terkecuali kebijakan yang telah direncanakan madrasah mengalami kegagalan, maka warga madrasah akan mengupayakan untuk mencari kemungkinan yang menjadi penyebab dari kegagalan tersebut, dan bukan menyalahkan implementasinya.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd.I, yakni:

“Pada saat mengupayakan sebuah pelaksanaan implementasi baik itu kebijakan, maupun dari gagasan dan ide yang disumbangkan oleh guru kepada madrasah, pasti kami juga mengupayakan yang terbaik apabila terdapat resiko berupa kegagalan yang bisa saja terjadi. Namun kami tidak semata-mata menyalahkan kebijakan, dan gagasannya, namun mungkin saja ada penyebab lain yang bisa saja terjadi sehingga mengakibatkan kegagalan.”

- e. Hubungan sebab-akibat hanya sedikit penghubung mata rantai atau bersifat langsung

Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran menggunakan strategi *mnemonic* akronim, hubungan antara sebab-akibat (kausalitas) adalah hubungan antara guru dan peserta didik harus tepat sasaran atau strategi yang diberikan harus tepat dikenai oleh peserta didik. Madrasah mengharuskan para guru untuk memiliki pemahaman secara mendalam dan membentuk kesepakatan terhadap tujuan, sehingga guru akan benar-benar

memahami strategi ataupun metode apa yang akan diimplementasikan tentang tujuan yang ingin dicapai sebagai bagian dari upaya mengatasi kesulitan belajar menggunakan strategi pembelajaran *mnemonic* akronim.

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Dra. Hj. Noor Faizah, yakni:<sup>82</sup>

“Di MTs NU Matholi’ul Huda, strategi dan metode yang digunakan harus tepat mengenai peserta didik sebagai sasaran utama pembelajaran, bukan hanya dilakukan pada peserta didik yang mempunyai problem pada kesulitan belajar saja, namun juga semua tanpa terkecuali. Kalau bisa apabila ingin mengenai tepat pada peserta didik bukan hanya sekedar pembelajaran secara konvensional saja, kita sebagai guru juga harus berpikir secara kreatif menghadapi anak jaman sekarang yang kesehariannya memegang gadget, agar mereka ada semangat belajar sehingga mendapatkan pemahaman dan nilai yang baik.”

- f. Komunikasi dan koordinasi yang baik, dalam pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim

Harus terdapat komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, baik itu secara verbal maupun non-verbal, dimana hal tersebut bertujuan agar apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersimpan baik dalam memori otak mereka. Terdapat koordinasi dari segala pihak yang berkepentingan mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Komunikasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *mnemonic* akronim berjalan dengan semestinya meskipun, terkadang ada satu atau dua peserta didik selalu kesulitan pada komunikasi. Namun komunikasi antar warga madrasah selalu menjadi hal paling penting dari terlaksananya strategi *mnemonic* akronim yang membutuhkan kerja sama pada setiap warga di madrasah.<sup>83</sup>

- g. Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan dalam tujuan  
Sebelum ide dan pendapat guru sampaikan, sebelumnya guru harus betul-betul memahami dampak

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 11.15 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Observasi di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, pada tanggal 20 Maret 2023.

penggunaan strategi yang akan digunakan tak terkecuali dalam implementasi strategi *mnemonic* akronim. implementasi dari strategi *mnemonic* akronim tentu tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mungkin menjadi penghambat dalam pelaksanaannya guna mengatasi kesulitan belajar, namun dalam hal ini semua warga madrasah sudah mengupayakan kemungkinan secara mendalam guna menghadapi hambatan-hambatan di masa yang akan datang. seperti penggunaan singkatan-singkatan yang harus disesuaikan dan tidak membuat peserta didik bingung dan merasa asing dengan kalimat-kalimat yang hendak dihafalkan.

Ibu Dra. Hj. Noor Faizah menyatakan bahwa:<sup>84</sup>

“Sebelum saya menerapkan strategi *mnemonic* akronim, saya terlebih dahulu melakukan diagnosa terhadap kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, jadi bukan asal mengetahuinya saja mba, saya juga melakukan pengamatan sehingga nantinya solusi dan tujuannya bisa seirama dengan problem yang dihadapi. Dengan begitu pemberian singkatan atau pelaksanaan strategi *mnemonic* tersebut tentunya dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin”

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs NU Matholi`ul Huda, implementasi strategi *mnemonic* akronim dilaksanakan sesuai dengan prosedur dasar implementasi yang berdasar pada model dan teori implementasi menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn yang mencakup beberapa variabel sebagai syarat terlaksananya implementasi. Strategi *mnemonic* akronim mencakup beberapa hal yakni, strategi *mnemonic* memberikan dampak jangkauan ingatan yang lebih luas, menimbulkan perubahan *mood* belajar dari peserta didik, dapat terlaksana dari berbagai pihak yang membantu jalannya implementasi strategi *mnemonic* akronim meningkatkan kemampuan guru untuk menemukan gagasan dan ide-ide baru untuk pendidikan yang lebih baik.

Dengan meningkatkan kemampuan guru, pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas VIII pun berjalan dengan efektif dan efisien. Dimana semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, selaku guru mapel SKI pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 11.16 WIB.

saling bekerja sama guna menunjang terlaksananya implementasi strategi tersebut. Sehingga apabila kita telusuri lebih seksama, bahwa sebuah upaya dalam mengatasi kesulitan belajar itu bukan hanya memperbaiki peserta didiknya, namun juga segala tatanan yang ada pada proses belajar dan mengajar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari implementasi strategi *mnemonic* akronim dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda dalam kondisi yang baik. strategi *mnemonic* akronim di implementasikan sesuai dengan prosedur yang disusun secara terperinci, bukan hanya asal-asalan, dan dilaksanakan dengan sebaik dan semaksimal mungkin untuk mengatasi kesulitan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2. Analisis Data Langkah-langkah Penerapan Strategi *Mnemonic* Akronim dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus

Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti, jika diperhatikan dari pengertian sejarahnya, strategi *mnemonic* akronim digunakan untuk mengatasi permasalahan kognitif peserta didik. Strategi ini merupakan metode pengelolaan ingatan (seni dalam mengingat) menggunakan akronim (gabungan huruf atau suku kata) sehingga memudahkan peserta didik untuk menggali kembali ingatan atau memori yang disimpan. Strategi pembelajaran *mnemonic* akronim ini mengupayakan yang terbaik bagi para guru dalam menghadapi peserta didiknya yang mengalami kesulitan memahami dan menghafal materi-materi yang begitu banyak dari mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti sosiologi, matematika, dan juga mata pelajaran sejarah. Dalam pelaksanaannya strategi *mnemonic* akronim memerlukan tahapan-tahapan dimana untuk menunjang keefektifan implementasi strategi tersebut.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Bruce Joyce, terdapat empat langkah dalam mengimplementasikan strategi *mnemonic* akronim, yakni tahapan mempersiapkan materi, mengembangkan hubungan-hubungan, memberikan perluasan terhadap gambaran-gambaran sensorik, berusaha mengingat kembali (*review*).<sup>85</sup> Sedangkan menurut hasil wawancara

---

<sup>85</sup> Bruce Joyce dan dkk., *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*, Ed. Ke. 8, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

dengan guru mata pelajaran SKI, di dalam penerapan strategi *mnemonic* akronim guru mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim sebelum aktivitas pembelajaran SKI, yang penulis jabarkan sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan materi SKI yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan teknik menggarisbawahi kalimat-kalimat penting, kemudian menyusun kalimat tersebut dalam daftar, selanjutnya yang terakhir merefleksikan atau mencontohkan kepada peserta didik.
- b. Membuat materi pelajaran yang sebelumnya telah disusun menjadi sesuatu yang umum di jumpai oleh peserta didik, dan menghubungkannya menggunakan teknik atau cara berupa menyambungkan kata-kata tersebut menjadi kalimat-kalimat baru. Guru sudah mempunyai kurang lebih 30 akronim sebagai bagian dari lembaran berisi daftar yang hendak dihafalkan.
- c. Memperlihatkan gambaran-gambaran yang dapat menggugah ingatan peserta didik berupa gambar-gambar yang sebelumnya telah dihubungkan dengan singkatan-singkatan materi yang akan dipelajari.
- d. Setelah semuanya telah disampaikan secara urut dan terperinci maka selanjutnya adalah dengan mengulang kembali materi yang sudah dihafalkan bersama sampai tuntas.
- e. Guru memberikan tugas berupa daftar hafalan yang sebelumnya telah disusun berupa materi-materi dari awal sampai akhir yang akan dipelajari selama satu semester oleh peserta didik.
- f. Peserta didik mendapatkan nilai ketrampilan berupa hafalan yang harus diselesaikan selama satu semester tersebut.

Langkah-langkah yang sudah dijelaskan diatas merupakan langkah yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran SKI. Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan guru mata pelajaran SKI dengan langkah-langkah penerapan strategi *mnemonic* akronim di dalam teori yang dijelaskan oleh Bruce Joyce, memiliki kesamaan namun juga terdapat perbedaan. Berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan melalui teori Bruce Joyce, persiapan pertama adalah mempersiapkan kata kunci yang hendak disampaikan kepada peserta didik, kemudian menghubungkan kata kunci tersebut pada istilah-istilah yang umum dijumpai, atau bisa juga membuat istilah baru yang menarik, membuat imajinasi sebagai

perumpamaan dari istilah atau kata kunci yang dipakai di dalam masing-masing memori otak peserta didik, kembali mengulang istilah-istilah tersebut. Tahapan langkah-langkah yang dikemukakan Bruce Joyce hanya sampai pada tahapan review, sedangkan guru mapel SKI memperluas lagi cakupannya dengan membuat daftar *list* berupa rangkuman materi-materi yang akan dihafalkan oleh peserta didik selama satu semester.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam implementasi strategi *mnemonic* akronim untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda sudah baik dan dilaksanakan sesuai prosedur langkah-langkah yang berlaku. Justru disini guru lebih memperluas lagi pada tahap *recalling* atau mengulas kembali materi dengan mempersiapkan daftar hafalan untuk mengingat kembali materi yang dipelajari.

### **3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi *Mnemonic* Akronim dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di lapangan, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari jalannya kegiatan pembelajaran yakni:

#### **a. Faktor Pendukung**

Dapat diberi kesimpulan terkait hasil wawancara antara peneliti dengan bapak Kaharuddin Nafis, M.Pd dan ibu Dra. Hj. Noor Faizah, dimana beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung dari terlaksananya strategi *mnemonic* akronim dalam pembelajaran SKI sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas VIII adalah antusias peserta didik yang menyukai hal-hal baru, kemudian juga sarana-prasarana yang diberikan madrasah sebagai pendukung dari proses pembelajaran SKI. Dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dapat meningkatkan kemampuan guru merupakan salah satu usaha terbaik dari madrasah untuk mendukung terlaksananya strategi *mnemonic* akronim.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya strategi *mnemonic* akronim dalam pembelajaran SKI guna

mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di kelas VIII adalah sebagai berikut:

- 1) Antusias peserta didik, strategi *mnemonic* akronim ini menjadikan minat belajar peserta didik menjadi lebih tinggi, mereka menjadi lebih aktif dalam menyumbangkan ide-ide mereka terkait suku kata yang hendak dihafalkan. Karena guru juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk berfikir secara luas dimana mereka boleh bebas memilih singkatan-singkatan sesuai dengan apa yang mereka inginkan, sehingga hal ini khusus hanya peserta didik yang mengetahui, dan materi menjadi lebih cepat untuk dipahami.
- 2) Peran aktif dan rasa ingin tahu dari peserta didik, faktor pendukung terlaksananya strategi *mnemonic* akronim yang selanjutnya adalah peserta didik mampu bekerja sama dengan teman-temannya untuk menyelesaikan hafalan dengan saling menyimak, maka tidak ada satupun peserta didik yang akan ngobrol sendiri dengan temannya selain dari kesibukan menghafal. Hal ini seringkali menjadikan suasana kelas menjadi lebih berwarna, karena peserta didik saling bekerjasama bahu membahu dalam menyelesaikan hafalan.
- 3) Kompetensi guru, hal yang sangat mendukung dalam terlaksananya strategi *mnemonic* akronim adalah bagaimana guru dapat membrikan pengarahan yang sesuai dengan yang biasa peserta didik temui, disini guru diharapkan memiliki kompetensi yang memadai guna pembelajaran yang lebih baik. Terlihat dari madrasah memberikan dukungan dengan mengupayakan yang terbaik untuk memabntu guru dalam peningkatan kompetensi dan pemahaman melalui kebijakan yang bukan hanya mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi saja, namun juga mendeteksi ciri-ciri kemunculan hambatan yang akan datang, sehingga dapat teratasi sesegera mungkin. Madrasah juga mengupayakan memberikan pengetahuan kepada guru dalam melaksanakan strataegi pembelajaran *mnemonic* akronim.
- 4) Sarana dan prasarana, fasilitas yang baik yang ditawarkan oleh madrasah tersebut menjadi kunci



utama belajar dengan nyaman yang bisa didapatkan oleh peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan strategi pembelajaran *mnemonic* akronim memerlukan kondisi dan suasana yang nyaman, agar singkatan yang disampaikan dapat menarik fokus pengamatan dari peserta didik, hal ini terlihat dari kondisi kelas yang nyaman yang ditawarkan oleh MTs NU Matholi'ul Huda, menjadikan suasana lebih asik untuk belajar.

- 5) Adanya kepercayaan diri yang baik dari masing-masing peserta didik, menurut teori Charty dan Jameson dikatakan bahwa peserta didik yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah, maka akan cenderung memasrahkan dirinya pada orang lain, itu akan nampak dalam tindakan, maupun cara peserta didik berpendapat. Jika menelaah hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, terlihat hampir semua peserta didik saling percaya diri ketika mereka maju menghafal, kemudian percaya diri ketika membantu teman untuk menyimak hafalan, dan juga terlihat percaya diri ketika guru menugaskan mereka memberikan singkatan-singkatan untuk materi yang dipelajari.<sup>86</sup>
- 6) Kreativitas peserta didik, disamping kepercayaan diri dari peserta didik, dari memperhatikan dan membuat singkatan-singkatan untuk diri mereka sendiri, peserta didik akan mulai berpikir kritis dan meningkatkan kreativitas mereka tentunya.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, apabila faktor internal dan eksternal dalam keadaan yang baik maka hal tersebut juga ikut menunjang keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>87</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor pendukung tidak akan terlepas dari faktor penghambat. Hal ini juga turut hadir dalam implementasi

---

<sup>86</sup> Juli Sugiarti and Yeni Karneli, "Effectiveness of Guidance Group To Increase Confidence With the Technique of Sociodrama in the Pandemic Period Smk Negeri 34 Jakarta," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 2 (2021): 310–13, <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.35707>.

<sup>87</sup> Kompri, *Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 218.

strategi *mnemonic* akronim dalam mata pelajaran SKI sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar. Terdapat faktor-faktor penghambat dari hasil pengamatan yang peneliti laksanakan di lapangan, yakni sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan kemampuan baik pengetahuan dan ketrampilan dari peserta didik, tentunya di dalam lingkungan madrasah, karakter peserta didik yang dimiliki tentunya beragam. Hal ini juga yang turut mempengaruhi tingkat kecerdasan dari masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi *mnemonic* akronim kelas VIII di MTs NU Matholi'ul Huda, perbedaan kemampuan juga turut mempengaruhi atau bisa juga menjadi hambatan. Peneliti mendapati mereka yang prestasinya rendah, terkadang terlihat tidak fokus atau membutuhkan waktu yang lama untuk memproses singkatan-singkatan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal lainnya juga ditunjukkan melalui daftar hafalan dari peserta didik yang memiliki nilai kognitif rendah, diantara mereka membutuhkan waktu lebih panjang dalam menghafalkan.
- 2) Waktu yang terbatas, terkadang dalam menghafal tidak semua peserta didik memiliki rentang waktu menghafal yang sama, ada yang cepat, dan ada yang membutuhkan waktu sehari-hari, inilah satu kondisi dimana menjadi tantangan tersendiri bagi guru apabila ingin menerapkan strategi *mnemonic* akronim. sesuai dengan yang dijelaskan pada faktor penghambat diatas, waktu merupakan hal krusial, dimana guru harus menyeimbangkan waktu yang terbatas dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Guru mata pelajaran SKI di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus mengupayakan dengan waktu diluar pembelajaran di dalam kelas, dengan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk bisa menyelesaikan hafalan mereka dengan menghafal di kantor pada saat jam istirahat. Sebisa mungkin tenggat waktu yang begitu terbatas dapat menyelesaikan hafalan dari setiap peserta didik.
- 3) *Mood* atau perasaan peserta didik juga turut menjadi faktor yang mempengaruhi terlaksanya strategi *mnemonic*, terkadang permasalahan dimana

kurangnya dukungan orang tua di rumah menjadikan peserta didik turut membawa perasaan tidak baik ke madrasah, sehingga hal ini menyebabkan mereka enggan dan malas untuk belajar. Selain itu ditemukan beberapa pergaulan teman yang kurang baik, juga membawa energi negatif, menebar kesulitan belajar diantara teman yang lain, merupakan hal yang sering terjadi diantara peserta didik, padahal mereka bisa saling bekerja sama dalam mengatasi kesulitan tersebut. Hal lainnya yang bisa menjadi faktor penghambat yakni sikap guru yang juga turut andil mempengaruhi suasana kelas. Guru harus bisa melepaskan permasalahan pribadi di luar pembelajaran, jika ingin peserta didiknya dapat memahami apa yang ingin mereka jelaskan.

- 4) Faktor lingkungan, baik itu lingkungan di madrasah maupun di luar madrasah, apabila lingkungan keluarga, pergaulan sosial mereka buruk hal ini akan memicu tingkah laku yang agresif dimana ditunjukkan melalui sikap mereka ketika pembelajaran berlangsung, mereka sering bertindak implusif, mengganggu temannya, dan tingkah laku yang berdampak merugikan lainnya. Suasana kelas menjadi tidak enak, dan ada semacam perasaan menekan karena merasa terganggu akibat dari sikap temannya yang tidak mau berhenti membuat keributan. Bahkan suasana menghafal terkadang juga bisa menjadi pemecah konsentrasi apabila dilaksanakan dengan kondisi kelas yang ramai akibat teman yang tidak pengertian.

Adanya faktor pendukung dan penghambat, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *mnemonic* akronim cocok digunakan dalam pembelajaran SKI dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik ketika mendapatkan tugas hafalan dari guru mereka, dimana itu bukan menjadi beban berat bagi mereka. Terlihat mereka memiliki motivasi belajar tinggi dan peran aktif mereka ketika ditanya perihal suku kata yang hendak dihafalkan menjadikan hasil belajar mereka lebih baik. Menciptakan hubungan yang baik bukan hanya diantara para guru, namun juga keluarga, dan teman-temannya. Situasi kelas

menjadi lebih hidup karena peserta didik sibuk menghafal bukan sibuk ngobrol dengan temannya.

